

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau perbuatan yang harus dilakukan, sedangkan instrumen adalah alat yang akan digunakan. Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.

“Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan” (Sutedi, 2009, hlm. 53).

Menurut Ali (1985, hlm. 21),

“metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan sesuatu permasalahan yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True-Experimental*.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 109) bahwa,

“... dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true-experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu”.

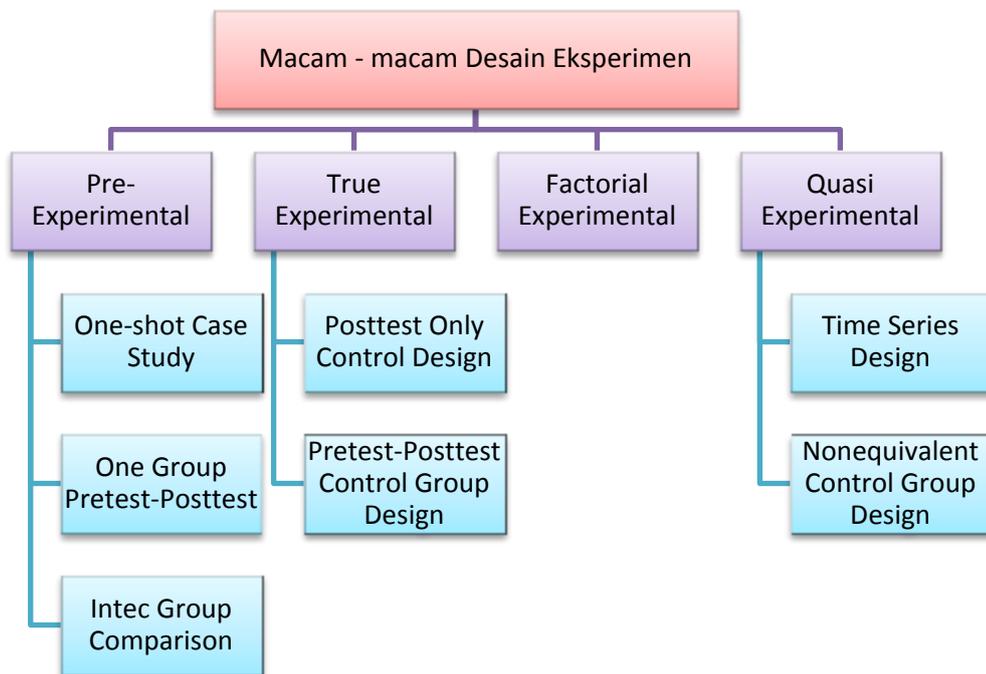
Untuk melaksanakan metode ini penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yakni satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Dengan adanya *pretest* dan *posttest* yang dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Alasan penulis memilih penelitian *true-experiment* dalam pembelajaran huruf kana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS-V*, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pemberian motivasi dengan model *ARCS-V* ini terhadap hasil belajar huruf kana. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X Lintas Minat bahasa Jepang tahun ajaran 2014/2015.

B. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 108-109), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1.

Macam-macam Desain Eksperimen



(Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 109)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group* (pretes-postes kelompok pembanding). Di dalam desain ini mempunyai dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum perlakuan yang disebut *pretest* dan setelah perlakuan yang disebut *posttest*. Berikut desain penelitian yang dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	X_1	T_1	Y_1
Kelas Kontrol	X_2	T_2	Y_2

Keterangan:

X_1 : hasil pre-test kelas eksperimen

X_2 : hasil pre-test kelas kontrol

T_1 : penggunaan model *ARCS-V* di kelas eksperimen

T_2 : penggunaan metode konvensional di kelas kontrol

Y_1 : hasil post-test kelas eksperimen

Y_2 : hasil post-test kelas kontrol

C. Sampling dalam Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Jonggol, Jl. Sukasirna No. 36 sebanyak tujuh kali masing-masing di dua kelas. Kelas kontrol setiap hari Rabu pada tanggal 29 Oktober 2014, 5 November 2014, 12 November 2014, 19 November 2014, 26 November 2014, 3 Desember 2014, dan 10 Desember 2014. Kelas eksperimen setiap hari Jum'at pada tanggal 31 Oktober 2014, 7 November 2014, 14 November 2014, 21 November 2014, 28 November 2014, 5 Desember 2014, dan 12 Desember 2014. Diantaranya satu kali *pre-test* sebelum *treatment*, lima kali perlakuan (*treatment*), dan satu kali *post-test* setelah *treatment* untuk kelas eksperimen. Lalu, untuk kelas kontrol satu kali *pre-test* sebelum (tanpa) *treatment*, lima kali menggunakan metode konvensional tanpa perlakuan (*treatment*) model *ARCS-V*, dan satu kali *post-test* setelah (tanpa) *treatment*.

2. Populasi

Menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2010, hlm. 241), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sama halnya dengan pendapat Margono (2009, hlm. 118), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Jonggol tahun ajaran 2014/2015.

3. Sampel

Sampel berarti contoh, karena contoh mempunyai ciri yang sama dengan keseluruhan yang menjadi sumbernya. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi (Purwanto, 2010, hlm. 242). Sebagian ahli mengungkapkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2009, hlm. 121). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IIS dan MIA 1 program Lintas Minat bahasa Jepang yang masing-masing terdiri dari 25 siswa.

4. Prosedur Sampling

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara Teknik Purposif.

“Sampling bertujuan (*purposive sampling*) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian” (Purwanto, 2010, hlm. 257).

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 124) bahwa

“sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa

menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru” (Margono, 2009, hlm. 155-156).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- 2) Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
- 3) Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
- 4) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
- 5) Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

1. Tes

“Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu” (Sutedi, 2009, hlm. 157).

Sedangkan menurut Danasasmita (2009, hlm. 113) bahwa,

“tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh pembelajar”.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes bentuk objektif.

Pendapat Danasasmita (2009, hlm. 117),

“tes bentuk objektif, diantaranya adalah bentuk benar salah (*true false*), bentuk menjodohkan (*matching*), bentuk isian (*completion*), dan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*)”.

Danasasmita mengungkapkan (2009, hlm. 115),

“akan tetapi biasanya bentuk objektif dapat menteskan semua bahan yang telah diajarkan, sedangkan bentuk uraian agak sukar untuk mengukur semua bahan yang sudah diajarkan, karena ruang lingkup tes tersebut sangat sempit”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tes bentuk isian sebanyak 30 soal,

antaranya:

- 10 soal kosakata, menyalin huruf romaji ke huruf kana
- 5 soal kalimat, menyalin huruf romaji ke huruf kana
- 10 soal kosakata, menyalin huruf kana ke huruf romaji
- 5 soal kalimat, menyalin huruf kana ke huruf romaji

2. Uji Kelayakan Instrumen

Kriteria tentang alat ukur yang baik dan dapat diterima merupakan target yang harus terlebih dulu ditentukan sebelum uji coba dilakukan.

“Kualitas instrumen, data dan hasil penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga kriteria kualitas instrumen berhubungan dengan ukuran reliabilitas dan validitas” (Purwanto, 2010, hlm. 196).

“Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas” (Sutedi, 2007, hlm. 218).

Uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, uji validitas dan reliabilitas. Uji kelayakan instrumen dilakukan sebanyak dua kali terhadap kelas X MIA 2 program Lintas Minat bahasa Jepang setiap hari Kamis pada tanggal 16 Oktober 2014 dan 23 Oktober 2014.

a. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah salah satu uji kelayakan instrumen tes yang menguji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

➤ Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, serta dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Berikut adalah rumus menentukan tingkat kesukaran untuk soal isian:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

(Sutedi, 2009, hlm. 214)

Tabel 3.2.

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

(Sumber: Sutedi, 2009, hlm. 214)

Ada empat tabel hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal, yaitu hasil analisis uji coba tingkat kesukaran butir soal *pretest* 1, hasil analisis uji coba tingkat kesukaran butir soal *posttest* 1, hasil analisis uji coba tingkat kesukaran butir soal *pretest* 2, dan hasil analisis uji coba tingkat kesukaran butir soal *posttest* 2.

Tabel 3.3.

Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Pretest

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
1	0,57	Sedang
2	0,43	Sedang
3	0,64	Sedang
4	0,71	Sedang
5	0,71	Sedang
6	0,43	Sedang
7	0,14	Sukar
8	0,29	Sedang
9	0,50	Sedang
10	0,21	Sukar
11	0,07	Sukar
12	0,07	Sukar
13	0,14	Sukar
14	0,29	Sedang
15	0,21	Sedang
16	0,57	Sedang
17	0,57	Sedang
18	0,50	Sedang
19	0,50	Sedang

20	0,43	Sedang
21	0,50	Sedang
22	0,50	Sedang
23	0,43	Sedang
24	0,29	Sedang
25	0,21	Sukar
26	0,29	Sedang
27	0,43	Sedang
28	0,36	Sedang
29	0,36	Sedang
30	0,21	Sukar

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu 0,07 – 0,71 yang berarti tingkat kesukaran soal sukar sampai sedang.

Tabel 3.4.

Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Posttest

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
1	0,71	Sedang
2	0,71	Sedang
3	0,71	Sedang
4	0,71	Sedang
5	0,71	Sedang
6	0,57	Sedang
7	0,36	Sedang
8	0,36	Sedang
9	0,64	Sedang
10	0,36	Sedang
11	0,21	Sukar
12	0,36	Sedang
13	0,29	Sedang
14	0,36	Sedang
15	0,29	Sedang
16	0,64	Sedang
17	0,71	Sedang
18	0,64	Sedang
19	0,57	Sedang
20	0,57	Sedang
21	0,71	Sedang
22	0,57	Sedang
23	0,43	Sedang
24	0,29	Sedang
25	0,43	Sedang
26	0,36	Sedang
27	0,50	Sedang
28	0,29	Sedang

29	0,50	Sedang
30	0,29	Sedang

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu 0,21 – 0,71 yang berarti tingkat kesukaran soal sukar sampai sedang

➤ Daya Pembeda

Menurut Sutedi (2009, hlm. 214), butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah, untuk melihat daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

(Sutedi, 2009, hlm. 214)

Tabel 3.5.

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

(Sumber: Sutedi, 2009, hlm. 214-215)

Tabel 3.6.

Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda Soal Pretest

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0.57	Sedang
2	0.57	Sedang
3	0.43	Sedang
4	0.43	Sedang
5	0.43	Sedang
6	1	Tinggi

7	0.29	Sedang
8	0.57	Sedang
9	0.57	Sedang
10	0.57	Sedang
11	0.14	Rendah
12	0.14	Rendah
13	0.57	Sedang
14	0.29	Sedang
15	0.29	Sedang
16	0.57	Sedang
17	0.57	Sedang
18	0.71	Sedang
19	0.86	Tinggi
20	0.57	Sedang
21	0.57	Sedang
22	0.86	Tinggi
23	0.71	Sedang
24	0.43	Sedang
25	0.14	Rendah
26	0.14	Rendah
27	0.43	Sedang
28	0.57	Sedang
29	0.71	Sedang
30	0.43	Sedang

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu, 0,14 – 1,00 yang berarti daya pembeda soal rendah sampai tinggi (kuat).

Tabel 3.7.

Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda Soal Posttest

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0.57	Sedang
2	0.57	Sedang
3	0.29	Sedang
4	0.29	Sedang
5	0.57	Sedang
6	0.86	Tinggi
7	0.43	Sedang
8	0.71	Sedang
9	0.43	Sedang
10	0.71	Sedang
11	0.43	Sedang
12	0.43	Sedang
13	0.57	Sedang
14	0.43	Sedang
15	0.57	Sedang

16	0.71	Sedang
17	0.57	Sedang
18	0.71	Sedang
19	0.57	Sedang
20	0.57	Sedang
21	0.57	Sedang
22	0.57	Sedang
23	0.57	Sedang
24	0.57	Sedang
25	0.57	Sedang
26	0.43	Sedang
27	0.43	Sedang
28	0.57	Sedang
29	0.43	Sedang
30	0.57	Sedang

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu, 0,29 – 0,86 yang berarti daya pembeda soal sedang sampai tinggi (kuat).

b. Validitas dan Reliabilitas

Valid artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik, sedang reliabel yaitu ajeg (Sutedi: 2009, hlm. 217). Menurut Djiwandono (2008, hlm. 164), meskipun validitas lebih tepat diartikan sebagai kesesuaian interpretasi hasil tes daripada tes sebagai alat evaluasi, namun secara lebih praktis dan sederhana validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan kemampuan lain seperti misalnya pengetahuan tentang sejarah perkembangan bahasa. Hasil tes bahasa yang valid memberikan informasi tentang kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan tingkat kemampuan lain seperti berhitung atau bernyanyi, misalnya. Relevansi, kecocokan, atau kesesuaian antara suatu tes dengan jenis kemampuan yang merupakan sasaran pokok pengukurannya, itulah yang dimaksudkan dengan validitas.

➤ Validitas

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2004, hlm. 121), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menilai validitas pada instrumen penelitian ini, penulis berkonsultasi dengan dosen ahli yang berkompeten serta guru mata pelajaran bahasa Jepang disekolah tempat penelitian (*expert judgement*). Setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jepang, guru bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid (terlampir).

➤ Reliabilitas

Menurut Djiwandono (2008, hlm. 170), selain validitas, tes yang baik perlu memiliki cirri yang lain, yaitu reliabilitas. Sebagai alat ukur yang hasil pengukurannya digunakan untuk membuat berbagai keputusan penting, tes diharapkan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg, konsisten, tidak berubah-ubah, dapat dipercaya dan diandalkan, atau singkatnya reliabel. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkannya benar-benar dapat dipercaya karena bersifat ajeg dan tidak berubah secara mencolok.

Sedangkan menurut Sutedi (2009, hlm. 220), reliabilitas suatu perangkat tes bisa diukur dengan cara mengadakan tes dua kali pada sampel yang sama dengan jarak waktu yang tidak terlalu lama. Hasil kedua tes tersebut dicari angka korelasinya, kemudian ditafsirkan. Jika korelasinya cukup tinggi, maka tes tersebut bisa dikatakan reliabel (ajeg). Rumus untuk mencari angka korelasi antara lain dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.8.

Data Hasil Perolehan Siswa dalam Uji Coba Reliabilitas Soal

No.	Nama	Nilai				
		X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Siswa 1	9,7	9	87,3	94,09	81
2	Siswa 2	8	8,3	66,4	64	68,89
3	Siswa 3	7,3	8	58,4	53,29	64
4	Siswa 4	6,3	7,3	45,99	39,69	53,29
5	Siswa 5	6	7,3	43,8	36	53,29
6	Siswa 6	5,7	7,3	41,61	32,49	53,29
7	Siswa 7	5,3	6,3	33,39	28,09	39,69
8	Siswa 8	5	6	30	25	36
9	Siswa 9	4	5	20	16	25
10	Siswa 10	3,7	4,3	15,91	13,69	18,49
11	Siswa 11	3,7	4,3	15,91	13,69	18,49
12	Siswa 12	3,3	4	13,2	10,89	16
13	Siswa 13	3,3	3,7	12,21	10,89	13,69
14	Siswa 14	3,3	3,7	12,21	10,89	13,69
15	Siswa 15	3	3,3	9,9	9	10,89
16	Siswa 16	3	3,3	9,9	9	10,89
17	Siswa 17	3	3	9	9	9
18	Siswa 18	3	3	9	9	9
19	Siswa 19	2,7	3	8,1	7,29	9
20	Siswa 20	2,3	2,7	6,21	5,29	7,29
21	Siswa 21	2,3	2,7	6,21	5,29	7,29
22	Siswa 22	1,7	2,3	3,91	2,89	5,29
23	Siswa 23	1,7	2,3	3,91	2,89	5,29

Wardi Nofrizal, 2016

**PENERAPAN MODEL ARCS-V (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction, dan Volition)
DALAM PEMBELAJARAN HURUF KANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	Siswa 24	1,3	1,3	1,69	1,69	1,69
25	Siswa 25	1	1,3	1,3	1	1,69
Σ		99,6	112,7	565,46	511,04	632,13

Keterangan:

X = jumlah nilai sampel tes uji valid pertama

Y = jumlah nilai sampel tes uji valid kedua

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{25 \times 565,46 - (99,6)(112,7)}{\sqrt{[25 \times 511,04 - (99,6)^2][25 \times 632,13 - (112,7)^2]}} \\
 &= \frac{2911,58}{\sqrt{[2855,84][3101,96]}} \\
 &= \frac{2911,58}{2976,36} \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

Tabel 3.9.

Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

(Sumber: Sutedi, 2009, hlm. 220)

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil 0,98 yang berarti reliabilitas soal sangat kuat.

3. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Menurut Sukardi (2004, hlm. 146) bahwa,

“skala *likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa

pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka”.

“Menurut Keller instrumen evaluasi yang digunakan dalam model *ARCS* adalah *Instructional Material Motivational Survey* (IMMS) atau Bahan Instruksional Motivasi Survei yang di dalamnya berisi skala *likert* dimana setiap pernyataan atau pertanyaan mewakili komponen *ARCS*” (<https://sites.google.com/site/motivationataglanceischool/arcs-motivation-model>).

“Dengan skala *likert*, setiap pernyataan diikuti oleh lima jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban yang digunakan adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju” (Sugiyono, 2011, hlm. 135).

Menurut Riduwan (2013, hlm. 86) bahwa,

“...skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden...”.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.
- b. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Tabel 3.10.

Kriteria Penilaian

Kriteria	SS	S	RG	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3.11.

Kriteria Motivasi

Skor	Kriteria
1,00 – 1,49	Tidak baik/sangat rendah
1,50 – 2,49	Kurang baik/rendah
2,50 – 3,49	Cukup baik/cukup tinggi
3,50 – 4,49	Baik/tinggi
4,50 – 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Tabel 3.12.

Kisi-kisi Angket Motivasi Model ARCS-V

No.	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	Membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
2	<i>Relevance</i> (Relevansi/Kesesuaian)	Menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran serta mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa	6, 7, 8, 9, 10	5
3	<i>Confidence</i> (Percaya diri)	Menumbuhkan keyakinan diri pada siswa	11, 12, 13, 14, 15	5
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Membangkitkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	16, 17, 18, 19, 20	5

Wardi Nofrizal, 2016

**PENERAPAN MODEL ARCS-V (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction, dan Volition*)
DALAM PEMBELAJARAN HURUF KANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	<i>Volition</i> (Minat)	Mengetahui ketertarikan/kemimpinan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	21, 22, 23, 24, 25	5
---	----------------------------	--	--------------------	---

E. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Variabel (x), yaitu hasil dari pembelajaran huruf kana dengan menggunakan model *ARCS-V* di kelas eksperimen.
- 2) Variabel (y), yaitu hasil dari pembelajaran huruf kana dengan menggunakan metode konvensional yang diperoleh di kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan *pre-test*
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*)
- 3) Memberikan *post-test*
- 4) Memberikan angket
- 5) Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* serta angket

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dengan teknik statistik komparasional. Statistik komparasional merupakan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti (Sutedi, 2009).

Berikut ini langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah mengikuti ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk mengambil suatu kesimpulan dalam analisis. Apabila dalam satu kelompok siswa berdistribusi tidak normal, kesimpulan yang diambil untuk analisis tidak dapat digunakan meskipun uji hipotesis diterima.

Menurut Siregar (2012, hlm. 153) bahwa tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan uji normalitas:

- a. Membuat tabel rekapitulasi hasil data

Tabel 3.13.

Tabel Penolong Rekapitulasi Data

No.	Responden (n)	Nilai
Total		
Rata-rata		

(Sumber: Rohman, 2015)

- b. Menentukan jumlah kelas

$$\text{Rumus: } K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas

n : jumlah siswa

(Sumber : Rohman, 2015)

- c. Menentukan panjang kelas

$$\text{Rumus: } P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan:

Rentang: nilai tertinggi – nilai terendah

(Sumber: Rohman, 2015)

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.14.

Tabel Penolong Distribusi Normal

Nilai Ujian	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{X}$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i(x_i - \bar{X})^2$

Jumlah						

(Sumber: Rohman, 2015)

- e. Menghitung nilai rata-rata untuk masing-masing kelas

$$\text{Rumus: } \bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : skor rata-rata

$\sum x_i$: skor setiap siswa

n : jumlah siswa

(Sumber: Rohman, 2015)

- f. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku

$$\text{Rumus: } S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku atau standar deviasi

\bar{x} : skor rata-rata

x_i : skor setiap siswa

n : jumlah siswa

(Sumber: Rohman, 2015)

- g. Membuat tabel batas kelas

Tabel 3.15.

Tabel Penolong Batas Kelas

No.	Batas Kelas

(Sumber: Rohman, 2015)

- h. Menghitung z skor

Nama rumus: Z – score

$$\text{Rumus: } z = \frac{bk - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

z : batas nyata

bk : batas kelas atas
 \bar{X} : nilai rata-rata
 S : simpangan baku

(Sumber: Rohman, 2015)

- i. Mencari proporsi kumulatif (pk)
- j. Mencari luas tiap kelas interval
- k. Mencari frekuensi
- l. Menghitung harga frekuensi dengan rumus *Chi-Kuadrat*

Tabel 3.16.

Tabel penolong harga frekuensi

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval	E_i	O_i	$(O_i - E_i)$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
JUMLAH									

(Sumber: Rohman, 2015)

- m. Menentukan derajat kebebasan
- n. Menentukan nilai χ^2 dari tabel

2. Uji Homogenitas

“pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan”. (Siregar, 2012, hlm. 167).

Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil. Uji homogenitas ini menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Keterangan:

S_b^2 = untuk varian terbesar

S_k^2 = untuk varian terkecil

(Sumber: Rohman, 2015)

- b. Mencari derajat kebebasan
- c. Menentukan nilai F_{tabel}

3. Uji Linieritas

“Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas dan variabel bebas mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier” (Siregar, 2012, hlm. 178).

Adapun pendapat Sugiyono (2015, hlm. 323) bahwa,

kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar 0,05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak.

Uji linieritas ini menggunakan metode regresi linier sederhana, berikut rumusnya:

a. Persamaan regresi

Langkah-langkah untuk mencari persamaan regresi (Siregar, 2012, hlm. 178-180):

- 1) Membuat tabel penolong

Tabel 3.17.

Tabel Penolong untuk Mencari Konstanta a dan b

Data (n)	Variabel bebas X	Variabel terikat Y	X^2	Y^2	XY
1
2
3
.....
n
Σ

- 2) Menghitung nilai konstanta a dan b

Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

b. Gambar arah garis regresi

- 1) Menghitung rata-rata X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- 2) Menghitung rata-rata Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

c. Besar korelasi antara hasil belajar huruf kana dan model ARCS-V

Menghitung nilai korelasi (r)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

d. Membuktikan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar huruf kana dengan model ARCS-V

- 1) Hipotesis
- 2) Menentukan taraf nyata (α)
- 3) Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

- 4) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

- b) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

- 5) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta mengambil keputusan

e. **Membuktikan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi model ARCS-V terhadap hasil belajar huruf kana**

- 1) Hipotesis
- 2) Menentukan taraf nyata α
- 3) Kaidah pengujian

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

- 4) Menghitung f_{hitung} dan f_{tabel}
 - a) Hitung jumlah kuadrat regresi $JK_{reg(a)}$

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Hitung jumlah kuadrat regresi $JK_{reg(b/a)}$

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu JK_{res}

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \left(JK_{reg(b/a)} + JK_{reg(a)} \right)$$

- d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(a)}$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(b/a)}$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{res}]$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- g) Menghitung f_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

- h) Menentukan nilai f_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(1, n-2)}$$

- 5) Membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} serta mengambil keputusan

4. Uji Komparatif Dua Sampel

- 1) Menentukan hipotesis

- 2) Hipotesis model statistik
- 3) Taraf signifikan
- 4) Kaidah pengujian
- 5) Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a) Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

- b) Menghitung nilai varian (S^2)

$$S_X^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S_Y^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$$

- c) Menghitung nilai t_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{(n-1)S_X^2 + (n-1)S_Y^2}{n+n-2} \left(\frac{1}{n} + \frac{1}{n}\right)}}$$

- d) Menentukan t_{tabel}
- e) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} serta kesimpulan

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi subjek penelitian di lapangan. Penulis mengidentifikasi huruf-huruf kana yang telah dipelajari oleh siswa kelas X. Setelah pengidentifikasian, penulis dengan bimbingan dosen pembimbing memilih semua huruf kana yang disertai dengan lambang bunyi *Chokuon*, *Yoo'on*, *Seion*, *Dakuon*, *Handakuon*, *Hatsuon*, dan *Sokuon* guna menguatkan penguasaan huruf kana.

- b. Pembuatan Instrumen Penelitian

- Mencari informasi tentang motivasi dengan model *ARCS-V* di berbagai media, baik dari sumber buku maupun dari sumber internet.
 - Pembuatan RPP
 - Pembuatan soal *pre-test*
 - Pembuatan soal *post-test*
 - Pembuatan angket
- c. Surat Izin Penelitian
- Meminta izin penelitian dari pihak sekolah agar penelitian berjalan lancar dan legal.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014 sampai 12 Desember 2014, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Memberikan *pre-test*
- Pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan sampel sebelum diberikan *treatment*. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2014 terhadap kelas kontrol dan 31 Oktober 2014 terhadap kelas eksperimen.
- b. Memberikan *treatment*
- Treatment* diberikan sebanyak lima kali dalam lima pertemuan terhadap kelas eksperimen yaitu pada tanggal 7 November 2014, 14 November 2014, 21 November 2014, 28 November 2014, dan 5 Desember 2014.
- c. Memberikan *Post-test*
- Post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan sampel setelah diberi *treatment*. *Post-test* dilakukan pada tanggal 10 Desember 2014 terhadap kelas kontrol dan 12 Desember 2014 terhadap kelas eksperimen. .
- d. Memberikan Angket
- Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat atau pernyataan atas diberikannya motivasi dengan model *ARCS-V*. Angket

dilakukan pada tanggal 12 Desember 2014 setelah *post-test* terhadap kelas eksperimen.

3. Proses Pembelajaran

Treatment pertama dilakukan pada tanggal 7 November 2014 pukul 07.00 – 08.30, *treatment* kedua dilakukan pada tanggal 14 November 2014 pukul 07.00 – 08.30, *treatment* ketiga dilakukan pada tanggal 21 November 2014 pukul 07.00 – 08.30, *treatment* keempat dilakukan pada tanggal 28 November 2014 pukul 07.00 – 08.30, dan *treatment* kelima dilakukan pada tanggal 5 Desember 2014 pukul 07.00 – 08.30, bertempat di ruang laboratorium bahasa.

a. Pelaksanaan

- Pendahuluan diawali dengan pengarahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- Penjelasan beberapa huruf kana, jika huruf tersebut digunakan dalam bentuk partikel yang dapat berubah dalam pengucapannya. Seperti huruf *ha* 「は」 berubah menjadi *wa* dalam pengucapan, huruf *he* 「へ」 berubah menjadi *e* dalam pengucapan, dan huruf *wo* 「を」 berubah menjadi *o* dalam pengucapan.

b. Perlakuan (*treatment*)

- Memberikan perhatian kepada siswa, khususnya yang kesulitan dalam mempelajari huruf kana.
- Menyesuaikan kebutuhan mereka dalam kegiatan belajar mengajar, seperti candaan atau humor yang tidak membuat siswa stress.
- Memberikan siswa kepercayaan diri dalam mempelajari huruf kana.
- Memberikan siswa kepuasan dalam mempelajari huruf kana, seperti pujian, nilai, hadiah, dan lain-lain.
- Melatih siswa membaca huruf kana.
- Melatih siswa mendengar dan menngucapkan kembali atau menyalin kembali di buku catatan apa yang mereka dengarkan dari sumber audio yang telah disediakan.

I. Pengolahan Data

1. Mengolah data tes dan angket
2. Menganalisis data tes dan angket
3. Menginterpretasikan data tes dan angket